

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan gedung sekolah, termasuk proyek pembangunan Gedung SMP Negeri 61 Surabaya, merupakan bagian penting dari pembangunan infrastruktur pendidikan. Menyediakan gedung sekolah yang memadai adalah langkah krusial dalam memberikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi para siswa. Oleh karena itu, penyelesaian proyek pembangunan gedung sekolah secara tepat waktu menjadi sangat penting. Keterlambatan dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung dapat menyebabkan berbagai konsekuensi yang merugikan. Salah satu dampak utamanya adalah gangguan terhadap rencana operasional gedung. Selain itu, keterlambatan proyek pembangunan gedung juga berpotensi menyebabkan biaya yang lebih besar dari yang telah direncanakan, mengakibatkan dampak negatif pada anggaran proyek dan pembiayaan yang tidak terduga. Dalam konteks proyek konstruksi, kemungkinan terjadinya keterlambatan adalah hal yang bisa terjadi. Faktor-faktor seperti cuaca buruk, keterlambatan pengiriman material, perubahan perencanaan, atau masalah teknis dapat menyebabkan penundaan dalam proyek. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik dan pemantauan yang cermat terhadap jadwal proyek menjadi sangat penting.

Menurut Nabut, dkk (2021) ditemukan 5 faktor yang memiliki nilai *importance index* tertinggi sebagai penyebab utama keterlambatan pada proyek konstruksi. Faktor-faktor tersebut adalah: kurangnya pengalaman kerja tukang (68,41%), pengaruh cuaca hujan (66,90%), terlambatnya pengiriman peralatan ke lokasi proyek (52,36%), kurangnya pengalaman kerja pengawas lapangan (43,63%), dan keterlambatan pembayaran oleh *owner* (32,29%). Rekomendasi yang diberikan berdasarkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengatasi keterlambatan pada proyek pembangunan monumen *flobamora* rumah Pancasila, seperti meningkatkan pengawasan terhadap para tukang dan mengatasi kurangnya pengalaman kerja tukang, atau menerapkan jam lembur saat cuaca tidak hujan guna mengatasi pengaruh cuaca hujan.

Proyek pembangunan kelas baru oleh SMP Negeri 61 Surabaya mengalami keterlambatan pada tahap awal proyek, terutama dalam pekerjaan tanah dan pondasi. Keterlambatan ini tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sebagaimana terlihat pada kurva "S" yang terlampir di **Lampiran 1**. Keterlambatan pada tahap awal ini berpotensi memberikan dampak serius pada keseluruhan proyek, mempengaruhi aliran kerja dan progres keseluruhan, serta mempengaruhi tahapan proyek berikutnya, seperti pengerjaan struktur

bangunan. Salah satu penyebab keterlambatan ini adalah keterbatasan kedalaman pengeboran pada tahap awal proyek. Metode pengeboran awal menggunakan bor tangan atau tenaga manual, dengan mata *bore auger* yang memiliki keterbatasan dalam kedalaman yang dapat dicapai. Karena pengeboran hanya memungkinkan hingga kedalaman 4 meter, sementara pondasi yang direncanakan membutuhkan kedalaman 6 meter, maka tim proyek memutuskan untuk beralih ke metode pengeboran yang lebih efisien, yaitu menggunakan mesin bor *mini crane*. Mesin bor *mini crane* memiliki kemampuan untuk mencapai kedalaman yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan proyek. Namun, perubahan metode ini perlu mendapatkan persetujuan resmi dari pemilik proyek dan dapat berdampak pada jadwal keseluruhan proyek, termasuk tahap-tahap konstruksi yang terkait dengan pondasi. Kemungkinan penyesuaian biaya dan sumber daya juga harus dipertimbangkan karena perubahan metode ini. Selain keterlambatan pengeboran, faktor lain yang menyebabkan keterlambatan proyek pembangunan gedung SMP Negeri 61 Surabaya adalah keterlambatan pengiriman material dan ketersediaan material di lokasi pembangunan. Faktor-faktor ini secara keseluruhan telah menyebabkan penyelesaian proyek menjadi terhambat dan mencatatkan deviasi negatif sebesar 45% pada minggu ke-15, sesuai dengan yang tercatat dalam Laporan Kemajuan Fisik Pekerjaan yang terlampir di **Lampiran 2**.

Untuk mengatasi masalah keterlambatan proyek, dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari penyebaran kuesioner kepada responden terkait proyek pembangunan Gedung SMP Negeri 61 Surabaya. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak terkait, termasuk kontraktor, konsultan dan pihak terkait lainnya pada proyek pembangunan Gedung SMP Negeri 61 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan pada pembangunan proyek Gedung SMP Negeri 61 Surabaya. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh terhadap keterlambatan proyek. Metode *Relative Importance Index* (RII) juga digunakan untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pada proyek konstruksi. Dengan mencari faktor dominan penyebab keterlambatan, diharapkan pihak kontraktor dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang sama di masa depan, sehingga proyek pembangunan gedung SMP Negeri 61 Surabaya dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan sesuai dengan rencana.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti adalah apa faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan proyek pembangunan gedung SMP Negeri 61 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan proyek pembangunan gedung SMP Negeri 61 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang didapat dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih teliti dalam melaksanakan penelitian
- 2) Bagi kontraktor, penelitian ini akan memberikan informasi faktor dominan penyebab keterlambatan proyek konstruksi sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan koreksi dan perbaikan strategi serta rencana pelaksanaan proyek konstruksi, sehingga masalah keterlambatan proyek dapat dihindari atau diminimalkan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan Proyek Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan maka dilakukan pembatasan penelitian ini yaitu:

- 1) Fokus penelitian hanya pada faktor-faktor penyebab timbulnya keterlambatan pada saat proyek berjalan.
- 2) Penyebaran kuesioner hanya ditujukan kepada responden yang terlibat langsung dalam proyek pembangunan konstruksi. Pihak-pihak tersebut yaitu dari pihak kontraktor Pelaksana (Manajer Proyek, Pelaksana Lapangan, *Drafter*, Logistik) untuk pihak Konsultan Pengawas (Pengawas Lapangan) dan dari pihak pemilik/*owner* yaitu Dinas pendidikan Kota Surabaya.
- 3) Penelitian ini hanya membahas faktor dominan penyebab keterlambatan proyek konstruksi pada pembangunan Gedung SMP Negeri 61 Surabaya dan tidak membahas penyelesaian dari keterlambatan proyek konstruksi.
- 4) Faktor dominan berdasarkan pada nilai $R_{II} \geq 0.6$.

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”